

Penerapan Metode Skimming Melalui Media Digital Glossary Dictionary (DGD) Untuk Meningkatkan Pemahaman Teks Naratif di MTsN 6 Bantul

1*Ely Widayati

¹ MTsN 6 Bantul, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author: elywidayati976@gmail.com

Abstract:

The purpose of this article is to describe the extent of the application of the skimming method through the Digital Glossary Dictionary (DGD) in increasing the understanding of English naratif texts in class IX B MTsN 6 Bantul odd semester of 2022/2023. The method used is Classroom Action Research (CAR). The results of the study show that the application of the skimming method through the use of the DGD digital dictionary proves an increase and change towards more meaningful learning. This is evidenced by the increase in several aspects, namely student activity, English test scores, and positive responses from students. In the aspect of student activity, pre-cycle to cycle I activities increased by 11%. As well as the activity changes from cycle I to cycle II also experienced an increase of 3.53%. Likewise, the results of research on aspects of knowledge that are measured using written tests in the form of multiple choices. The average pre-cycle test results to cycle I was 9%. The average test results from cycle I to cycle II increased by 11%. Aspects of student achievement in naratif text material in pre-cycle activities to cycle I from 3 students increased to 9 students, or by 50%. Likewise in the completeness of the test scores from cycle I to cycle II from 9 students to 23 students or 44%. This convinced researchers that the skimming reading method using the Digital Glossary Dictionary (DGD) integrated with e-learning madrasah is capable and proven to increase students' activeness and learning outcomes in English, especially in reading naratif texts.

Keywords: skimming; DGD, change, narrative

Abstrak:

Tujuan artikel ini mendeskripsikan sejauhmana penerapan metode skimming melalui kamus Digital Glossary Dictionary (DGD) dalam meningkatkan pemahaman teks naratif bahasa Inggris pada siswa kelas IX B MTsN 6 Bantul semester gasal tahun 2022/2023. Metode yang digunakan adalah Classroom Action Research (CAR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode skimming melalui pemanfaatan kamus digital DGD membuktikan adanya peningkatan dan perubahan ke arah pembelajaran yang lebih bermakna. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya beberapa aspek, yaitu keaktifan siswa, nilai test bahasa Inggris, dan tanggapan positif dari peserta didik. Pada aspek keaktifan siswa kegiatan pra siklus ke siklus I mengalami kenaikan sebesar 11%. Adapun dari siklus I ke siklus II juga mengalami kenaikan sebesar 3,53%. Demikian juga hasil penelitian pada aspek pengetahuan yang diukur dengan menggunakan tes tulis dalam bentuk pilihan ganda. Rata-rata hasil tes prasiklus ke siklus I sebesar 9%. Rata-rata hasil tes siklus I ke siklus II meningkat sebesar 11%. Aspek ketuntasan siswa pada materi teks naratif pada kegiatan prasiklus ke siklus I dari 3 siswa meningkat menjadi 9 siswa, atau sebesar 50%. Demikian juga pada ketuntasan nilai tes siklus I ke siklus II dari jumlah 9 siswa menjadi 23 siswa atau sebesar 44%. Hal ini meyakinkan peneliti bahwa metode membaca skimming dengan pemanfaatan media kamus Digital Glossary Dictionary (DGD) yang terinegrasi dengan e-learning madrasah mampu dan terbukti meningkatkan keaktifan dan hasil belajar bahasa Inggris siswa terutama materi membaca teks naratif.

Kata kunci: skimming, DGD, perubahan, teks naratif

History:

Received: 18-11-2022

Revised: 20-11-2022

Accepted: 08-12-2022

Published: 09-12-2022

Publisher: LPTK IAIN Kediri**Licensed:** This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)**PENDAHULUAN**

Pengajaran Bahasa Inggris di madrasah merupakan sebuah usaha untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia dan upaya memberdayakan umat. Tanpa adanya pengajaran mengenai bahasa Inggris manusia tidak akan maju dan berkembang terlebih menghadapi era global. Usaha mencapai mutu pendidikan diperlukan suatu semangat belajar siswa dan metode pembelajaran bahasa sekaligus strategi pembelajaran secara optimal. Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan Djamarah dan Zain (2015: 281), guru adalah seseorang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.

Kondisi pembelajaran dalam era informasi juga terjadi di MTsN 6 Bantul yang pembelajarannya menggunakan kombinasi daring dan luring (*blended learning*). Pada saat kondisi PPKM yang mengharuskan belajar dari rumah menggunakan jaringan internet dengan gawai. Pemanfaatan e-learning madrasah sebagai sebuah portal mandatori dari Kementerian Agama RI yang digunakan untuk moda pembelajaran daring. Dengan menggunakan ponsel, e-learning menjadi kelas maya untuk proses pemindahan pengetahuan (*transfer knowledge*) dan berbagai macam aktifitas pembelajaran ada pada ruang maya tersebut.

Pada keadaan pandemi yang telah mereda, system e-learning madrasah masih tetap digunakan. Hal ini dimaksudkan untuk melatih peserta didik dan pendidik dalam meningkatkan kemampuan literasi digital dan juga meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi informasi secara bijak.

Pada e-learning madrasah, khususnya kelas IX B mata pelajaran bahasa Inggris masih belum adanya media yang bisa membantu peserta didik dalam hal menemukan makna teks naratif. Fitur yang disajikan dalam e-learning madrasah pada bahan ajar masih belum menyediakan kamus digital. Padahal peserta didik masih rendah pemahaman teks naratif bahasa Inggrisnya. Oleh karena itu perlu

media yang dapat membantu peserta didik dalam menemukan makna bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dengan cepat tanpa membuka aplikasi lain dalam handphone atau komputer mereka (terintegrasi).

Selain masalah yang disebutkan di atas, permasalahan pemahaman bahasa Inggris khususnya teks naratif di kelas IX B juga menjadi hal yang perlu dicarikan jalan keluarnya. Pada kesehariannya nilai rata-rata bahasa Inggris kelas IX B MTsN 6 Bantul masih rendah yakni 68. Nilai tersebut masih jauh dengan nilai minimum Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang harus dicapai yakni 76 untuk kelas IX. Di sisi lain keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris juga masih perlu dimaksimalkan. Pemanfaatan gawai untuk pembelajaran perlu dioptimalkan sehingga peserta didik dapat lebih aktif dan menggunakan gawai ke arah yang lebih positif.

Hal-hal tersebut di atas menjadi hambatan dan sekaligus tantangan bagi peneliti untuk berupaya untuk bekerja keras meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris khususnya keterampilan membaca (reading). Peneliti mencoba melakukan upaya perbaikan pada tahap proses pembelajaran melalui penggunaan kamus glosarium digital (*Digital Glossary Dictionary* atau disingkat DGD) yang terintegrasi dengan e-learning madrasah yang berbasis teknologi informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudarmin (2014) menunjukkan adanya meningkatkan kemampuan menulis reproduktif siswa dengan rumusan judul selengkapnya: "Efektivitas Teknik Membaca Sekilas (*Skimming*) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Reproduksi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Liukang Tupabbiring". Pemilihan teknik membaca *skimming* didasari pertimbangan bahwa membaca *skimming* lebih tepat digunakan dalam proses pencarian gagasan dan makna menyeluruh sebuah teks dibanding dengan membaca *scanning* yang lebih lazim digunakan untuk: mencari nomor telepon, mencari kata pada kamus, mencari entri pada indeks, mencari angka-angka statistik, melihat acara siaran TV, melihat daftar perjalanan, mencari makna kata dalam kamus/ ensiklopedi, dan menemukan informasi tertentu yang terdapat dalam daftar. Selain itu *skimming* juga menunjang penulisan reproduktif karena dalam prosesnya lebih mengutamakan ide-ide pokok atau hal-hal yang penting saja dan mengabaikan fakta-fakta serta detail yang tidak penting.

Di sisi lain penelitian yang dilakukan oleh Siti Asiah dkk (2021) menunjukkan adanya efektifitas metode skimming dalam meningkatkan pembelajaran membaca teks nonsastra pada siswa kelas VII MTs-SA Nurul Falah Bungbulang. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Fatima Nur Amalia (2019) menunjukkan bahwa adanya peningkatan kecepatan kemampuan membaca dari kegiatan pra siklus, Siklus I dan siklus II. Dari kecepatan 153kpm menjadi 258 kpm dan 351 kpm atau dalam prosentase dari 37%, 64% dan 73%

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sejauhmana penerapan kamus Digital Glossary Dictionary atau disingkat DGD yang terintegrasi dengan e-learning (Elma) dapat meningkatkan pemahaman teks naratif Bahasa Inggris, aktifitas belajar, dan respon peserta didik kelas IX B MTsN 6 Bantul semester gasal tahun pelajaran 2022/2023.

Kamus elektronik atau Kamus digital adalah kamus yang bentuknya berupa software atau aplikasi. "E-Kamus" bisa berbentuk software yang perlu diinstal dikomputer (berbasis komputer), atau diletakkan di laman (halaman) website, atau berupa aplikasi yang kini dapat dioperasikan melalui perangkat mobile seperti ponsel, tablet, dan sebagainya. Kamus biasanya digunakan untuk mencari arti atau definisi dari sebuah kata, ungkapan, atau istilah. Secara umum, kamus berbentuk sebuah buku (cetak). Kamus juga dapat diartikan sebagai sejenis buku rujukan yang menjelaskan arti dari suatu kata.

Kamus digital adalah kamus yang bentuknya berupa perangkat lunak (*software*) atau aplikasi. "E-Kamus" bisa berbentuk software yang perlu diinstal dikomputer (berbasis komputer), atau diletakkan di laman (halaman) website, atau berupa aplikasi yang kini dapat dioperasikan melalui perangkat mobile seperti ponsel, tablet, dan sebagainya .

Kamus digital adalah kamus yang bentuknya berupa software atau aplikasi. "E-Kamus" bisa berbentuk software yang perlu diinstal dikomputer (berbasis komputer), atau diletakkan di laman (halaman) website, atau berupa aplikasi yang kini dapat dioperasikan melalui perangkat mobile seperti ponsel,

tablet, dan sebagainya¹. Kamus adalah sejenis buku rujukan yang menerangkan makna kata-kata. Kamus juga berfungsi untuk membantu seseorang mengenal perkataan baru. Selain menerangkan maksud kata, kamus juga mungkin mempunyai pedoman sebutan, asal-usul (etimologi) sesuatu perkataan dan juga contoh penggunaan bagi sesuatu perkataan. Untuk memperjelas kadang kala terdapat juga ilustrasi di dalam kamus.

Kamus biasanya digunakan untuk mencari arti atau definisi dari sebuah kata, ungkapan, atau istilah. Secara umum, kamus berbentuk sebuah buku (cetak). Kamus juga dapat diartikan sebagai sejenis buku rujukan yang menjelaskan arti dari suatu kata. Berdasarkan pengertian kamus di atas, maka yang dimaksud dengan kamus digital adalah buku acuan yang memuat kosakata beserta pengertiannya atau terjemahannya yang memanfaatkan perkembangan teknologi, sehingga lebih praktis dan dapat digunakan kapanpun dimanapun karena bisa digunakan di laptop ataupun di smartphone. Perkembangan teknologi dimanfaatkan untuk mengakses dan memperoleh informasi secara cepat dan mudah (Setyawan, Tolle, & Kharisma, 2018)².

Glosarium adalah suatu daftar alfabetis istilah dalam suatu ranah pengetahuan tertentu yang dilengkapi dengan definisi untuk istilah-istilah tersebut. Biasanya glosarium ada di bagian akhir suatu buku dan menyertakan istilah-istilah dalam buku tersebut yang baru diperkenalkan atau paling tidak, tak umum ditemukan. Glosarium dwibahasa adalah daftar istilah dalam satu bahasa yang didefinisikan dalam bahasa lain atau diberi sinonim (atau paling tidak sinonim terdekat) dalam bahasa lain³.

Jadi pengertian *Digital Glossary Dictionary* (DGD) adalah kamus elektronik yang berisi istilah khusus atau teks naratif khusus yang sering digunakan dalam penilaian ASPD mata pelajaran Bahasa Inggris selama kurun waktu tiga tahun terakhir.

Berdasarkan pendapat Burhan yang dikutip oleh Sri Rahayu (2022) dalam Jurnal Serunai menyatakan bahwa “Membaca merupakan suatu proses yang

¹ Aplikasi Kamus Bahasa Jawa Indonesia Dengan Algoritma Raita Berbasis Android dalam <http://tip.ppj.unp.ac.id/index.php/tip/article/view/102/66> diakses pada 20 April 2022.

² Murtadho, M., Tolle, H., & Kharisma, A. P. (2018). Rancang Bangun Aplikasi Mobile GeoTagging Kerusakan Jalan Berbasis Laporan Sosial Pada Platform Android, 2(12), 7538–7544

³ <https://id.wikipedia.org/wiki/Glosarium> di akses pada 19 April 2022.

dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk melihat serta memahami isi, makna yang terkandung dalam bacaan dan memperoleh pesan apa yang disampaikan penulis". Dengan membaca seorang pembaca akan lebih mudah untuk memahami isi dan makna dalam bacaan baik itu makna yang tersirat maupun yang tersurat.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian tindakan ini menggunakan Class Action Research (CAR) yang mendiskripsikan data kualitatif dikombinasikan dengan data kuantitatif. Penyajian data dapat dilakukan secara deskriptif kuantitatif maupun kualitatif. Penyajian data menjadi lebih bermakna apabila peneliti memaparkan kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pelaksanaan tindakan. Laporan hasil analisis data menjadi lebih lengkap apabila dilakukan pengukuran tentang ketercapaian hasil tersebut pada setiap siklus tindakan. Dengan demikian peningkatan atau perbaikan kinerja akan tergambar semakin jelas.

Penelitian yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas ini, menggambarkan bagaimana strategi dalam metode pembelajaran skimming dengan menerapkan *Digital Glossary Dictionary (DGD)* yang terintegrasi dengan e-learning madrasah diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai. Dengan begitu perhatian peneliti terfokus pada tiga hal yaitu perubahan hasil belajar Bahasa Inggris khususnya keterampilan membaca, aktifitas belajar Bahasa Inggris dengan menggunakan strategi tersebut dan juga deskripsi yang menggambarkan proses pembelajaran sampai kepada hasil belajar dan evaluasi belajar setelah menggunakan strategi tersebut

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di MTsN 6 Bantul khususnya kelas IX B mata pelajaran Bahasa Inggris Semester Gasal tahun 2022/2023. Waktu pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IX B dari bulan Agustus - November 2022.

Dalam penelitian ini, subyek penerima penelitian adalah siswa/siswi kelas IX B tahun pelajaran 2022/2022 yang berjumlah 30 anak. Terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Adapun obyek dari penelitian ini adalah mata pelajaran Bahasa Inggris pada materi genre text berupa naratif text dengan dengan

menggunakan Digital Glossary Dictionary (DGD) yang terintegrasi dengan e-learning madrasah.

Peneliti bertindak sebagai pelaku tindakan, dan dibantu oleh dua orang guru Bahasa Inggris yang bertindak sebagai mitra penelitian ini, yaitu: dua guru Bahasa Inggris yang merupakan pengajar pada MTsN 6 Bantul yang memiliki kompetensi dalam pengajaran Bahasa Inggris dan memiliki pengalaman mengajar lebih dari 15 tahun. Kedua mitra ini membantu peneliti dalam mengamati proses pembelajaran di dalam kelas mengenai kekurangan maupun proses pembelajaran yang sudah baik. Hasil pengamatan dan data-data serta hasil diskusi sangat penting karena menjadi pijakan melakukan siklus berikutnya.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa deskripsi perencanaan, penyusunan instrumen, tindakan observasi/evaluasi, dan refleksi. Sedangkan data kuantitatif berupa hasil tes setiap siklus yang dilakukan melalui Computer Based Test (CBT) yang terintegrasi dengan e-learning madrasah dengan menggunakan telepon selular masing-masing siswa.

Analisis deskriptif kuantitatif diperoleh dari analisis hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal pada siklus I dan II.

Observasi dilaksanakan dengan memperhatikan guru mengajar, keaktifan siswa dan hasil belajar semua siswa. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus Rata- Rata Nilai Siswa rumus rata-rata dari Sudjana (2011: 109) berikut ini:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai peserta didik

N = Banyak peserta didik

Hasil belajar peserta didik dikatakan meningkat dan tuntas (ketuntasan belajar klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat >50 %peserta didik yang memperoleh nilai diatas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 76. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus dari Aqib (2014:41) yaitu:

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Ketuntasan belajar

Adapun kriteria ketuntasan yang diperoleh pada kegiatan prasiklus, siklus I dan siklus II menggunakan pedoman sebagai kriterianya berikut ini:

Nilai	Keterangan
Kurang dari 76	Tidak tuntas
Lebih dari 76-100	Tuntas

Tabel 1. Tabel Kriteria Ketuntasan

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa pemberian tindakan akan dihentikan apabila telah tercapai indikator-indikator keberhasilan antara lain meningkatnya rata-rata keaktifan siswa, meningkatnya rata-rata hasil belajar atau prestasi siswa dan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum lebih dari 60%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan Prasiklus

Pra siklus merupakan tahap orientasi yaitu sebelum peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas. Menyusun rencana penelitian dan teknik yang akan digunakan dalam penelitian. Kegiatan pra siklus dilakukan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya tentang bagaimana kondisi kelas dan juga dilakukan kemungkinan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode yang baru. Pada kegiatan pra siklus dipastikan juga bahwa peserta didik benar-banar ingin mengalami perubahan baik dari sikap perilaku dan juga hasil belajar bahasa Inggrisnya. Guru beserta kolaborator selanjutnya mengamati kegiatan yang terjadi di dalam kelas dengan tanpa menggunakan metode pembelajaran yang baru dan menggunakan metode pembelajaran yang seperti biasanya.

Pada kegiatan awal pembelajaran guru menyampaikan salam kemudian dilanjutkan dengan membaca beberapa ayat dalam Alqur'an. Setelah itu guru kemudian mengarahkan siswa untuk memperhatikan penjelasan yang akan dibahas pada pertemuan itu. Guru juga menanyakan kepada siswa siapa yang tidak hadir pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Peserta didik merespon siapa yang tidak hadir pada pertemuan tersebut. Guru juga memberikan penjelasan

tentang fungsi social dari teks fungsional pendek. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian guru juga menyampaikan kosa-kata penting yang biasanya muncul dalam ulangan ataupun ujian. Maka guru bersama-sama dengan peserta didik membaca keras teks naratif tersebut dan mengulangnya bersama-sama sebanyak tiga kali termasuk terjemahannya.

Pada kegiatan inti guru memberikan kegiatan yang akan dilakukan hari itu. Guru melakukan modeling atau simulasi untuk materi teks naratif. Siswa diminta ke depan kelas untuk mempraktekkan monolog yang berisi tentang naratif text. Guru bersama-sama dengan siswa lain mendiskusikan tentang fungsi social, makna kata, makna kalimat, informasi tertentu, informasi rinci manfaat dari sebuah teks naratif text, rincian deskripsi, rincian argumentasi.

Peserta didik secara perwakilan menjawab dan peserta lainnya menanggapi pertanyaan atau umpan dari teman lain. Selanjutnya peserta didik juga diminta untuk bertanya tentang materi apa saja yang belum paham dan menawarkan kepada peserta didik yang lain untuk menanggapi.

Peserta didik selanjutnya menerima berbagai macam jenis teks dan mengeksplorasi teks tersebut dengan cara membuat pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan contoh oleh guru. Selanjutnya mereka menjawab sendiri pertanyaan yang telah mereka buat. Mereka berkelompok dan masing-masing kelompok mendapatkan jenis teks yang berbeda sehingga mereka dapat bertukar informasi tentang teks dan menerikan penjelasan tentang teks tersebut. Mereka mempraktekkan secara bergantian dalam kelompok dan saling melakukan umpan balik atau penguatan dari guru.

Pada kegiatan penutup guru melakukan refleksi dengan cara menanyakan kembali apa yang telah dipelajari dan menanyakan manfaat nya dalam kehidupan mereka. Selanjutnya guru mengarahkan kepada peserta didik tentang pelajaran yang bisa diambil setelah belajar tentang teks fungsional pendek. Kemudian guru memberikan tugas kepas siswa tentang teks fungsional pendek.

Secara angka pada kegiatan pra siklus, peserta didik diamati pada kegiatan yang dapat diuraikan seperti berikut ini.

No	Indikator Keaktifan	Jumlah	Prosentase
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	20	66,67
2	Siswa bertanya pada teman	8	26,67
3	Siswa mencatat hal-hal penting	22	73,33
4	Siswa bertanya pada guru	5	16,67
5	Siswa menggunakan HP untuk membuka kamus online	20	66,67
6	Siswa berdiskusi dengan teman	21	70,00
	Rata-rata aktifitas siswa	16	53,33

Tabel 2. Aktifitas Siswa Pada Kegiatan Prasiklus

Tabel diatas menunjukkan kegiatan prasiklus pada aspek hasil aktifitas siswa dikelas IX B dapat dilihat dari tabel bahwa rata-rata aktifitas siswa dengan indikator siswa mencatat hal-hal yang penting mencapai prosentase terbesar yakni 73,33% dan aspek siswa berdiskusi dengan teman lain sebanyak 21 siswa atau sebesar 70%. Pada urutan ketiga yang merupakan presentasi terbesar adalah siswa memperhatikan penjelasan guru dan siswa menggunakan telepon seula untuk membuka kamus.sebanyak 20 siswa atau sebesar 66,67%. Adapun urutan ke lima dan ke enam pada indikator siswa bertanya dengan teman dan siswa bertanya dengan guru.

Aktifitas ini diharapkan akan berbanding lurus dengan hasil pemahaman berupa tes bahasa Inggris dengan materi yang telah disampaikan. Sehingga rata-rata aktifitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan strategi pembelajaran adalah sejumlah 17 siswa atau sebanyak 53%.

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan metode demonstrasi, terlebih dulu peneliti melakukan observasi awal melakukan pra siklus untuk mengidentifikasi permasalahan – permasalahan yang ada pada saat berlangsungnya proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas IX B MTsN 6 Bantul.

Adapun hasil belajar bahasa Inggris pada kegiatan prasiklus diamati dengan menggunakan olah data. Pada siswa yang memperoleh hasil nilai Bahasa Inggris secara rata-rata, kemudian dihitung berapa siswa yang melebihi KKM, siswa yang belum memenuhi KKM kemudian dihitung dengan menggunakan prosentase.

Temuan awal hasil belajar siswa pada tes pra siklus dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik 1. Grafik Garis Hasil Belajar Individu

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar bahasa Inggris untuk materi teks fungsional pendek masih belum memuaskan. Hal ini bisa dilihat bahwa peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM atau kriteria ketuntasan minimum berjumlah 3 orang atau hanya 9% dan sisanya sejumlah 30 orang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. Kondisi seperti ini merupakan perhatian tersendiri bagi guru peneliti untuk melakukan sebuah pendekatan pembelajaran alternatif yang memungkinkan siswa lebih termotivasi, lebih tertarik dan lebih bermakna dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Apabila dilihat dari tabel maka hasil pembelajaran pada kegiatan pra siklus akan tampak sebagai berikut:

No	Pra Siklus	Jumlah siswa	Prosentase	Keterangan
1	Jumlah siswa tuntas	3	10%	Sebanyak 3 siswa yang nilainya di atas KKM yakni 75
2	Jumlah siswa belum tuntas	27	90%	Sebanyak 27 siswa belum memenuhi KKM

Tabel 2. Ketuntasan Siswa

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar pada kegiatan prasiklus masih belum mendapatkan nilai yang maksimal. Dengan melakukan tes awal juga dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi bahasa Inggris khususnya pada bab naratif text dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah dan evaluasi.

1. Keaktifan Siswa

Dalam pelaksanaan siklus I peneliti dibantu oleh kolaborator untuk mengamati keaktifan siswa dalam pembelajaran menggunakan metode skimming

berbantuan kamus DGD yang terintegrasi dengan e-learning madrasah. Untuk memudahkan kolaborator dalam mengamati keaktifan siswa maka peneliti membuat lembar pengamatan terhadap aktifitas siswa yang meliputi enam aspek yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru, Siswa bertanya pada teman 3) Siswa mencatat hal-hal penting 4) Siswa bertanya pada guru 5) Siswa menggunakan HP untuk membuka kamus 6) Siswa berdiskusi dengan teman.

Berdasarkan pengamatan oleh kolaborator keaktifan siswa pada saat pembelajaran menggunakan metode skimming melalui kamus DGD yang terintegrasi dengan e-learning madrasah, maka diperoleh data dalam tabel seperti berikut ini:

NO	Indikator Keaktifan	Keterangan	
		Jumlah	%
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	25	83,33
2	Siswa bertanya pada teman	10	33,33
3	Siswa mencatat hal-hal penting	26	86,67
4	Siswa bertanya pada guru	8	26,67
5	Siswa menggunakan HP untuk membuka kamus	28	93,33
6	Siswa berdiskusi dengan teman	26	86,67
	Rata-rata aktifitas siswa	20,5	68,33

Tabel 3. Keaktifan Siklus I

Tabel diatas menunjukkan kegiatan prasiklus pada aspek hasil aktifitas siswa dikelas IX B dapat dilihat dari table bahwa rata-rata aktifitas siswa dengan indikator siswa menggunakan telepon genggam mencapai prosentase terbesar yakni 93,33%. pada aspek siswa berdiskusi dengan teman lain sebanyak 26 siswa atau sebesar 86,67% demikian juga pada aspek siswa mencatat hal-hal penting. Pada urutan keempat yang merupakan presentasi terbesar adalah siswa memperhatikan penjelasan guru 25 siswa atau sebesar 83,33%. Adapun ke enam pada indikator siswa bertanya dengan teman dan siswa bertanya dengan guru.

2. Hasil Tes Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada hari Senin 3 Oktober 2022 dan Kamis 5 Oktober 2022. Dalam pelaksanaan siklus 1 kegiatan secara rinci meliputi persiapan, kegiatan belajar, mengajar. Kegiatan siklus 1 meliputi planning, observing, actuating dan reflection.

1) Perencanaan (planning)

Kegiatan persiapan untuk siklus I meliputi a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), b) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) c) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam pemahaman materi, d) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar. e) meminta kepada peserta didik untuk membawa telepon selular untuk menggunakan kamus digital yang terdapat dalam aplikasi e-learning madrasah (Elma). f) Menyusun soal sebanyak 25 soal pilihan yang digunakan untuk melakukan tes tulis pada siklus I.

2) Tindakan Siklus 1

Dalam siklus I kegiatan belajar mengajar menggunakan metode skimming melalui tahapan berikut ini:

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal pembelajaran guru meminta peserta didik untuk mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru yaitu belajar dengan menggunakan metode membaca skimming. Selain itu untuk mencairkan suasana dan sebagai ice breaking maka guru memberikan latihan drilling dengan memberikan kurang lebih 20 teks naratif dari kata kerja bentuk satu (verb1), kata kerja bentuk dua (verb 2) dan kata kerja bentuk ketiga (verb 3)

b) Kegiatan Inti

Guru meminta peserta didik untuk: 1) memperhatikan judul dan sub judul dari sebuah teks naratif. Pada kegiatan ini guru mengonfirmasi kepada peserta didik apakah sudah menemukan judul atau sub judul dari teks naratif. Pada tahap ini peserta didik menemukan hanya judul pada teks naratif dan tidak menemukan sub judul. 2) meminta peserta didik untuk tidak perlu membaca satu demi satu kalimat yang terdapat dalam teks. Namun guru dalam hal ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimak atau membaca dalam hati dan menemukan teks naratif penting yang menjadi pokok paragraf atau ide pokok paragraf. 3) Membaca paragraf awal dan akhir dari suatu teks. 4) meminta kepada peserta didik untuk menyimak akhir paragraf. Guru mengarahkan peserta didik untuk langsung menuju pada akhir paragraf dan mencermati isi paragraf tersebut. Hal ini senada dengan pendapat Razak, 2000 bahwa membaca sekilas (skimming) merupakan suatu teknik membaca cepat guna memperoleh isi bacaan. Teknik membaca

sekilas (skimming) bersifat makro, asumsi penggunaan Teknik membaca sekilas (skimming) dalam membaca tidak semua kata dibaca. Artinya membaca sekilas (skimming) lebih mengarah kepada kaji atau rewiuw, mengulang kaji. Dengan kata lain melalui teknik ini pembaca membaca bacaan langsung pada fakta. 5) selanjutnya siswa diminta untuk berhenti sejenak dan mencoba memahami apa yang telah dibaca. Dalam hal ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk tetap beraktifitas secara batiniah tanpa membaca keras dan mendiskusikanya dengan teman sebangkunya. Tujuan tahapan membaca dengan berhenti sejenak adalah agar peserta didik memahami, merenungkan apa yang telah dibacanya. 6) meminta kepada siswa untuk memperhatikan gambar atau ilustrasi yang ada dalam teks naratif. Tidak semua teks naratif memiliki ilustrasi sehingga peserta didik harus bekerja keras menemukan isi cerita. Sebaliknya jika terdapat ilustrasi atau gambar maka akan membantu proses pemahaman dalam membaca 7) jika dalam teks ada ringkasanya maka peserta didik diminta membaca ringkasan tersebut. Dalam hal teks naratif, ringkasan atau simpulannya tidak semuanya memiliki simpulan namun ada yang menyertakan pesan moral atau amanat dalam sebuah teks naratif 8) Peserta didik mencari teks naratif sulit yang terdapat dalam teks naratif dengan menggunakan DGD (digital Glossary Dictionary). Kamus DGD yang digunakan dalam siklus I peserta didik menggunakan telepon selular untuk mencari teks naratif sulit.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran merupakan kegiatan untuk menyimpulkan pembelajaran. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan pembelajaran. Guru melakukan kuis meode membaca skimming akhir untuk mengetahui kemampuan siswa di dalam menguasai teks naratif. Guru memberikan tugas untuk kegiatan remedial/pengayaan. Guru menutup pembelajaran.

3) Observasi

Pada tahap pengamatan terdapat dua kegiatan yang akan diamati, yaitu kegiatan belajar peserta didik dan kegiatan pembelajaran. Pengamatan terhadap proses belajar peserta didik dapat dilakukan sendiri oleh guru pelaksana (peneliti) sambil melaksanakan pembelajaran, Sedangkan pengamatan terhadap proses pembelajaran, guru pelaksana (peneliti) dapat meminta bantuan kepada teman

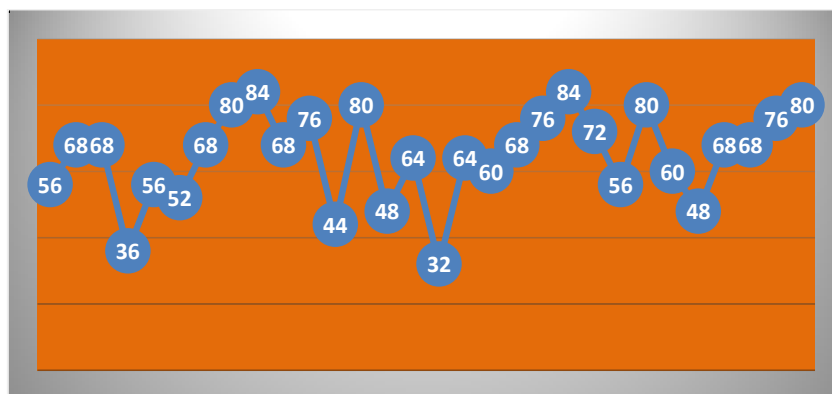
sejawat yang bertindak sebagai kolaborator untuk melakukan pengamatan. Kolaborator melakukan pengamatan pembelajaran berdasarkan instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Hasil pengamatan dari kolaborator nantinya akan bermanfaat atau akan digunakan peneliti sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan sebagai upaya untuk mengkaji hasil tindakan, hasil observasi dianalisis untuk membantu tindakan perbaikan yang akan dilakukan kemudian. Pada siklus I yang telah dilaksanakan dua kali pertemuan, peneliti dengan kolaborator selanjutnya berdiskusi untuk menemukan permasalahan yang terjadi dan upaya untuk memperbaiki metode skimming yang telah dilakukan. Hasil refleksi dari siklus 1

B. Hasil Pembelajaran Siklus 1

Hasil pembelajaran dalam siklus I meliputi hasil tes bahasa Inggris pada materi teks naratif pada soal pilihan ganda. Grafik berikut ini adalah gambaran hasil pembelajaran berupa tes tulis pilihan ganda yang dilaksanakan pada akhir siklus I.



Grafik 2. Nilai Siklus I

Dari grafik di atas dapat dilihat secara jelas nilai yang diperoleh siswa. Adapun siswa yang memperoleh nilai terendah dan tertinggi masing-masing adalah 32 dan 84. Pada aspek ketuntasan, siswa yang telah melampaui 76 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

NO	ASPEK	JUMLAH	%
1	Siswa tuntas	9	30
2	Siswa belum Tuntas	21	70
	Nilai Rata-Rata Siklus I		64,67
	Nilai Terendah		32
	Nilai Tertinggi		84

Tabel 4. Ketuntasan Nilai Tes Siklus I

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai siswa yang telah melalpaui KKM sebanyak 9 siswa atau sebesar30%. Adapun siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 21 siswa atau sebesar 70%. Hal ini mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan kegiatan prasiklus dimana siswa yang mengalami ketuntasan hanya 3 orang. Keadaan ini telah menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan tindakan siklus berikutnya.

Selanjtnya dari histogram tersebut dapat digambarkan menjadi tabel dalam skala rentang nilai sebagai berikut:

No	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	0-50	5	16,67
2	51-60	5	16,67
3	61-70	9	30,00
4	71-80	8	26,67
5	81-90	3	10,00
6	96-100	0	0,00
	Jumlah	30	100

Tabel 5. Rentang Nilai Siklus I

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 0-50 sebanyak 5 siswa atau sebesar 16,67% demikian juga dengan siswa yang memperoleh nilai dengan rentang antara 51-60. siswa yang mempunyai rentang nilai antara 61-70 sebanyak 9 orang atau sebesar 30%. Siswa yang memiliki rentang nilai antara 71-80 sebanyak 8 orang atau sebesar 26,67%. Adapun siswa yang memiliki rentang nilai antara 81-90 sebanyak 3 orang atau sebesar 10% dan belum ada satupun siswa yang memiliki rentang nilai 91-100.

C. Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu Senin 26 Oktober dan Kamis 3 November 2022. Tahapan yang dilakukan pada siklus II

kurang lebih sama dengan yang dilakukan pada siklus I yaitu perencanaan, Tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam pelaksanaan siklus II peneliti dibantu oleh kolaborator untuk mengamati keaktifan siswa dalam pembelajaran menggunakan metode skimming berbantuan kamus DGD yang terintegrasi dengan e-learning madrasah. Untuk memudahkan kolaborator dalam mengamati keaktifan siswa maka peneliti membuat lembar pengamatan terhadap aktifitas siswa yang meliputi enam aspek yaitu 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru 2) Siswa bertanya pada teman 3) Siswa mencatat hal-hal penting 4) Siswa bertanya pada guru 5) Siswa menggunakan HP untuk membuka kamus 6) Siswa berdiskusi dengan teman.

Berdasarkan pengamatan oleh kolaborator keaktifan siswa pada saat pembelajaran menggunakan metode skimming melalui kamus DGD yang terintegrasi dengan e-learning madrasah, maka diperoleh data dalam tabel seperti berikut ini:

NO	Indikator Keaktifan	Keterangan	
		Jumlah	%
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	25	83,33
2	Siswa bertanya pada teman	15	50,00
3	Siswa mencatat hal-hal penting	20	66,67
4	Siswa bertanya pada guru	15	50,00
5	Siswa menggunakan HP untuk membuka kamus	29	96,67
6	Siswa berdiskusi dengan teman	28	93,33
	Rata-rata aktifitas siswa	22	73,33

Tabel 6. Keaktifan Siswa pada Siklus II

Tabel diatas menunjukkan kegiatan prasiklus pada aspek hasil aktifitas siswa dikelas IX B dapat dilihat dari table bahwa rata-rata aktifitas siswa dengan indikator siswa menggunakan telepon genggam mencapai prosentase terbesar yakni 96,67%. Pada aspek siswa berdiskusi dengan teman lain sebanyak 28 siswa atau sebesar 93,33%. Pada urutan terbesar ketiga yakni siswa memperhatikan penjelasan guru sebanyak 25 siswa atau sebesar 83,33%. pada urutan keempat terbesar pada aspek siswa mencatat hal-hal penting sebanyak 20 siswa atau daam prosentase sebesar 66,67%. Pada urutan kelima dan keenam yaitu pada siswa bertanya dengan teman dan siswa bertanya pada guru masing masing 15 siswa atau sebanyak 50%.

Rata-rata aktifitas siswa pada kegiatan siklus II mencapai 22 orang atau sebesar 73,33%. Hal ini cukup menggembirakan bagi peneliti karena jumlah tersebut sedikit meningkat dibandingkan dengan aktifitas pada siklus sebelumnya yakni Siklus I.

Kegiatan persiapan untuk siklus II meliputi a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), b) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) c) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam pemahaman materi, d) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar. e) meminta kepada peserta didik untuk membawa telepon selular untuk menggunakan kamus digital yang terdapat dalam aplikasi e-learning madrasah (Elma). f) Menyusun soal sebanyak 25 soal pilihan yang digunakan untuk melakukan tes tulis pada siklus II

1. Aksi atau tindakan (acting)

Dalam siklus II kegiatan belajar mengajar menggunakan metode skimming melalui tahapan berikut ini:

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal pembelajaran guru meminta peserta didik untuk mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru yaitu belajar dengan menggunakan metode membaca skimming. Selain itu untuk mencairkan suasana dan sebagai ice breaking maka guru memberikan latihan drilling dengan memberikan kurang lebih 30 teks naratif dari kata kerja bentuk satu (*verb1*), kata kerja bentuk dua (*verb 2*) dan kata kerja bentuk ketiga (*verb 3*)

b) Kegiatan Inti

Guru meminta peserta didik untuk: 1) memperhatikan judul dan sub judul dari sebuah teks naratif. Pada kegiatan ini guru mengonfirmasi kepada peserta didik apakah sudah menemukan judul atau sub judul dari teks naratif. Pada tahap ini peserta didik menemukan hanya judul pada teks naratif dan tidak menemukan sub judul. 2) meminta peserta didik untuk tidak perlu membaca satu demi satu kalimat yang terdapat dalam teks. Namun guru dalam hal ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimak atau membaca dalam hati dan menemukan teks naratif penting yang menjadi pokok paragraf atau ide pokok paragraf. 3) Membaca paragraf awal dan akhir dari suatu teks. 4) meminta kepada peserta

didik untuk menyimak akhir paragraf. Guru mengarahkan peserta didik untuk langsung menuju pada akhir paragraf dan mencermati isi paragraf tersebut. Hal ini senada dengan pendapat Razak, 2000 bahwa membaca sekilas (*skimming*) merupakan suatu teknik membaca cepat guna memperoleh isi bacaan. Teknik membaca sekilas (*skimming*) bersifat makro, asumsi penggunaan Teknik membaca sekilas (*skimming*) dalam membaca tidak semua kata dibaca. Artinya membaca sekilas (*skimming*) lebih mengarah kepada kaji atau rewiuw, mengulang kaji. Dengan kata lain melalui teknik ini pembaca membaca bacaan langsung pada fakta.

5) selanjutnya siswa diminta untuk berhenti sejenak dan mencoba memahami apa yang telah dibaca. Dalam hal ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk tetap beraktifitas secara batiniah tanpa membaca keras dan mendiskusikanya dengan teman sebangkunya. Tujuan tahapan membaca dengan berhenti sejenak adalah agar peserta didik memahami, merenungkan apa yang telah dibacanya. 6) meminta kepada siswa untuk memperhatikan gambar atau ilustrasi yang ada dalam teks naratif. Tidak semua teks naratif memiliki ilustrasi sehingga peserta didik harus bekerja keras menemukan isi cerita. Sebaliknya jika terdapat ilustrasi atau gambar maka akan membantu proses pemahaman dalam membaca 7) jika dalam teks ada ringkasanya maka peserta didik diminta membaca ringkasan tersebut. Dalam hal teks naratif, ringkasan atau simpulannya tidak semuanya memiliki simpulan namun ada yang menyertakan pesan moral atau amanat dalam sebuah teks naratif 8) Peserta didik mencari teks naratif sulit yang terdapat dalam teks naratif dengan menggunakan DGD (digital Glossary Dictionary). Kamus DGD yang digunakan dalam siklus I peserta didik menggunakan telepon selular untuk mencari teks naratif sulit.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran merupakan kegiatan untuk menyimpulkan pembelajaran. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan pembelajaran. Guru melakukan kuis meode membaca *skimming* akhir untuk mengetahui kemampuan siswa di dalam menguasai teks naratif. Guru memberikan tugas untuk kegiatan remedial/pengayaan. Guru menutup pembelajaran.

2. Observasi (observing)

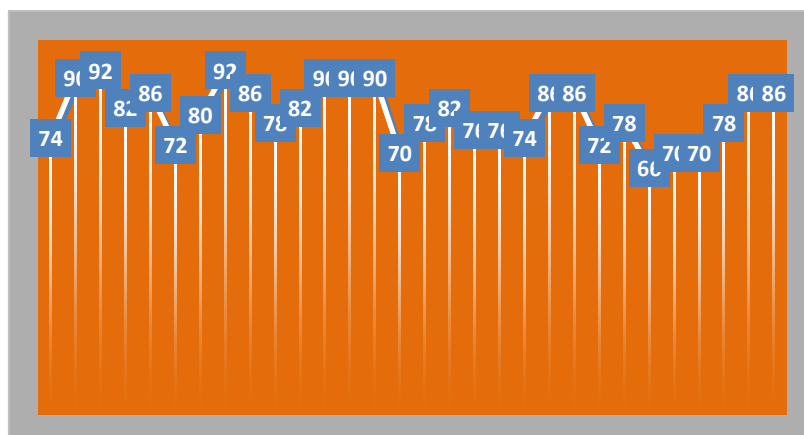
Pada tahap pengamatan terdapat dua kegiatan yang akan diamati, yaitu kegiatan belajar peserta didik dan kegiatan pembelajaran. Pengamatan terhadap proses belajar peserta didik dapat dilakukan sendiri oleh guru pelaksana (peneliti) sambil melaksanakan pembelajaran, Sedangkan pengamatan terhadap proses pembelajaran, guru pelaksana (peneliti) dapat meminta bantuan kepada teman sejawat yang bertindak sebagai kolaborator untuk melakukan pengamatan. Kolaborator melakukan pengamatan pembelajaran berdasarkan instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Hasil pengamatan dari kolaborator nantinya akan bermanfaat atau akan digunakan peneliti sebagai bahan refleksi untuk memberikan kesan atau simpulan dari tindakan siklus.

3. Refleksi (*reflecting*).

Hasil Refleksi pada siklus II menunjukkan adanya perubahan pembelajaran ke arah yang lebih positif. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan rata-rata aktifitas siswa maupun hasil tes tulis yang diadakan setiap akhir siklus. Namun peneliti bersama-sama dengan kolaborator mendiskusikan dan memutuskan untuk menyudahi siklus. Hal ini dikarenakan perubahan yang meningkat disetiap siklusnya.

D. Hasil Tes Siklus II

Hasil pembelajaran dalam siklus II meliputi hasil tes bahasa Inggris pada materi teks naratif pada soal pilihan ganda. Grafik berikut ini adalah gambaran hasil pembelajaran berupa tes tulis pilihan ganda yang dilaksanakan pada akhir siklus II.



Grafik 3. Nilai Siklus II

Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai tes siklus II di kelas IX B mengalami kenaikan. Nilai terendah yang diperoleh yaitu 66 dan nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus II adalah 92. Sebuah nilai yang pernah diraih pada siklus sebelumnya. Apabila dilihat dari tabel nilai maka hasil tes pada siklus II adalah sebagai berikut:

NO	ASPEK	JUMLAH	%
1	Siswa tuntas	23	76,67
2	Siswa belum Tuntas	7	23,33
	Nilai Rata-Rata Siklus II		80,6
	Nilai Terendah		66
	Nilai Tertinggi		92

Tabel 7. Rentang nilai dalam Siklus II

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 0-50 sebanyak 0 siswa demikian juga dengan siswa yang memperoleh nilai dengan rentang antara 51-60. siswa yang mempunyai rentang nilai antara 61-70 sebanyak 4 orang atau sebesar 13%. Siswa yang memiliki rentang nilai antara 71-80 sebanyak 9 orang atau sebesar 30%. Adapun siswa yang memiliki rentang nilai antara 81-90 sebanyak 14 orang atau sebesar 47% dan ada 3 siswa yang memiliki rentang nilai 91-100. Hal ini sangat menggembirakan bagi guru karena ada beberapa siswa yang mencapai nilai hampir sempurna. Hal ini juga sejalan Ketika dilaksanakan try out Tahap pertama ada dua siswa yang memperoleh nilai 90.

Hasil Dokumentasi

Pada penelitian ini hasil dokumentasi berupa foto-foto kegiatan bagaimana metode skimming dengan memanfaatkan kamus digital yang terintegrasi dengan e-learning madrasah. Pengambilan dokumentasi di lakukan pada setiap kegiatan siklus baik siklus I dan siklus II.

Teman lainnya menirukan sambil menyimak buku yang menjadi pegangan dalam pelajaran yaitu menggunakan buku pendamping bahasa Inggris kelas IX.



Gambar 1 Siswa menyimak dan menirukan

Selanjutnya guru memperkenalkan metode membaca teks naratif yaitu metode skimming. Guru menjelaskan tahapan yang akan dilalui dalam membaca metode skimming yaitu

1) Membaca judul dan sub judul dari teks naratif

Pada kegiatan tahap ini para siswa melakukan kegiatan membaca teks naratif. Guru meminta kepada siswa untuk mengidentifikasi sebuah teks apakah teks tersebut terdapat judul atau sub judul. Jika terdapat judul atau sub judul maka mereka dapat dengan mudah menangkap tema dari teks, setidaknya mendapatkan sedikit gambaran mengenai isi teks yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya guru melanjutkan tahap metode skimming yaitu tidak perlu membaca kalimat demi kalimat atau kata demi kata. Namun bukan berarti para siswa tidak melakukan kegiatan sama sekali. Pada kegiatan ini para siswa membaca sekilas teks naratif yang mencoba mencari makna dari kalimat-kalimat yang terdapat dalam teks. Dalam hal ini para siswa dengan dibimbing oleh guru mencari kata-kata penting dan sulit untuk dicarikan di kamus digital dengan menggunakan aplikasi e-learning.



Gambar 2 Guru membuka aplikasi kamus digital yang terintegrasi dengan e-learning

Selanjutnya guru mengarahkan kepada siswa untuk melaksanakan tahap menggunakan metode skimming.

2) membaca paragraf akhir dari sebuah teks naratif.

Pada kegiatan ini para siswa membaca paragraf akhir dengan dan menemukan maknanya. Apabila dalam membaca terdapat kata penting yang tidak dimengerti, para siswa membuka aplikasi kaus digital atau DGD yang terdapat dalam e-learning madrasah (Elma).



Gambar 3 Siswa Mengamati

3) Para siswa melakukan kegiatan berhenti sejenak untuk merenungkan apa yang telah dibaca.

Pada tahapan ini para siswa juga bisa menggunakan kamus DGD yang terintegrasi dengan internet. Penggunaan kamus digital dilakukan dengan dua cara yaitu dengan menggunakan telepon selular atau handphone mereka masing-masing, dan juga bisa dilakukan dengan menggunakan laptop.

4) Memperhatikan infografis atau gambar yang terdapat dalam teks.

Ilustrasi yang dimaksud disini sebagai gambar berupa foto atau lukisan yang digunakan untuk memperjelas suatu karangan, cerita, isi buku, maupun sebuah keadaan. Dalam teks naratif peran ilustrasi menjadi sangat penting karena bisa memberikan gambaran singkat mengenai isi cerita atau suatu pesan. Selain itu gambar dalam teks naratif juga berfungsi sebagai nilai tambah untuk memperjelas, memperkuat, memperindah, sebuah cerita atau pesan. Gambar dalam teks naratif juga bisa untuk menarik perhatian pembacanya atau khalayak yang melihatnya.

5) Membaca ringkasan atau resume dari sebuah teks.

Pada langkah membaca ini tidak semua jenis teks naratif ada ringkasannya atau bahkan sama sekali tidak ada.

Selain itu dokumentasi juga dilakukan pada saat para siswa melakukan tes siklus. Tes siklus dilaksanakan dengan menggunakan telepon selular dengan aplikasi e-learning madrasah (elma). gambar berikut ini diambil ketika para siswa melakukan tes siklus:

Untuk menghindari kejenuhan guru peneliti melakukan kegiatan selingan dengan memanfaatkan platform online Kahoot yang berisikan kuis-kuis soal dalam bahasa Inggris.



Gambar 4 Para Siswa Menunjukkan Strike pada Kegiatan Selingan Kahoot

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini mengacu pada perubahan yang terjadi pada kegiatan prasiklus, siklus I dan siklus II. Perubahan yang terjadi pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode membaca skimming melalui media kamus DGD dapat dilihat dari perubahan aktifitas pembelajaran atau hasil penelitian yang bersifat non tes. Pada siklus I penerapan metode membaca skimming dengan memanfaatkan media kamus digital yang terintegrasi dengan e-learning dilakukan dengan menggunakan acuan teori dari Rahim 2004 dan pada siklus II metode skimming mengacu kepada sebuah portal online dari ruangguru.com. Siklus yang pertama peneliti menerapkan sesuai dengan teori Rahim dan pada siklus II peneliti menggunakan langkah-langkah yang disarankan dalam portal ruang guru. Karena peneliti menganggap portal dari ruang guru lebih mudah untuk diterapkan.

Hasil Rekapitulasi Aktifitas Antar Siklus,

Perubahan pada indikator mulai dari kegiatan prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

NO	Indikator Keaktifan	Keterangan		Keterangan		Keterangan	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	20	66,67	25	83,33	25	83,33
2	Siswa bertanya pada teman	8	26,67	10	33,33	15	50,00
3	Siswa mencatat hal-hal penting	22	73,33	26	86,67	20	66,67
4	Siswa bertanya pada guru	5	16,67	8	26,67	15	50,00
5	Siswa menggunakan telepon selular untuk membuka kamus	20	66,67	28	93,33	29	96,67
6	Siswa berdiskusi dengan teman	21	70,00	26	86,67	28	93,33
	Rata-rata aktifitas siswa	16	53,33	20,5	68,33	22	73,33
	Keterangan	Peningkatan rata-rata keaktifan siswa dari pra siklus ke siklus I sebesar 11% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 3,5%.					

Tabel 8. Perubahan Keaktifan Siswa Antar Siklus

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang aktif dari kegiatan pra siklus ke siklus I mengalami kenaikan rata-rata sebanyak 4 siswa atau sebesar 11%. adapun dari siklus I ke siklus II juga mengalami kenaikan sebanyak 2 siswa atau sebesar 3,53%.

Prosentase perubahan yang terbesar pada indikator keaktifan siswa menggunakan telepon selular untuk membuka kamus. Dari semula siswa yang menggunakan hanya 20 orang meningkat menjadi 28 orang dan kemudian meningkat lagi menjadi 29 orang. Yang berarti bahwa hanya satu orang yang tidak menggunakan telepon selular atau sebesar 96% siswa dikarenakan alat komunikasinya mengalami masalah teknis.

Hasil Rekapitulasi Nilai Tes Antar Siklus

Hasil rekapitulasi nilai antar siklus berdasarkan pada perhitungan jumlah dan prosentase hasil tes dari kegiatan prasiklus, siklus I dan siklus II. Rekapitulasi nilai tersebut dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

No	Siklus	Rerata	%
1	Pra Siklus	53,47	
2	Siklus I	64,67	
3	Siklus II	80,6	
	Kenaikan dari pra siklus ke siklus I		9
	Kenaikan dari siklus I ke siklus II		11

Tabel 9. Perubahan nilai tes Antar Siklus

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat perubahan yang signifikan dari kegiatan prasiklus ke siklus I dimana peningkatan hasil perolehan rata-rata mencapai 9% dan meningkat lagi pada siklus berikutnya. Hal inilah yang mendorong peneliti dan kolaborator untuk meneruskan pada siklus berikutnya. Ternyata pada siklus II terjadi peningkatan hasil nilai tes dari siklus I ke siklus II sebesar 11%.

Merujuk pada hasil temuan di atas peneliti mengasumsikan bahwa penggunaan metode skimming melalui kamus digital DGD yang terintegrasi dengan e-learning madrasah bagi kelas IX B MTsN 6 Bantul telah mengubah pembelajaran bahasa Inggris menjadi lebih baik dan bermakna.

Menggunakan aplikasi DGD yang terintegrasi dengan e-learning madrasah memberikan suasana baru bagi peserta didik khususnya di kelas IX B MTsN 6 Bantul.

Hasil Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Tes

Dari aspek ketuntasan metode skimming melalui kamus digital DGD di kelas IX B MTsN 6 Bantul dapat digambarkan sebagai berikut:

No	Siklus	Tuntas	%	Belum Tuntas	%
1	Pra Siklus	3	10	27	90
2	Siklus I	9	21	30	70
3	Siklus II	23	77	7	23
	Kenaikan dari pra siklus ke siklus I				50
	Kenaikan dari siklus I ke siklus II				44

Tabel 10. Ketuntasan pada Tes Antar Siklus

Dari tabel di atas bisa dielaborasi bahwa jumlah siswa yang telah melampaui nilai KKM sebanyak 3 siswa pada kegiatan prasiklus dan meningkat menjadi 9 orang pada siklus I, sehingga apabila diprosentasekan maka kenaikan dari prasiklus ke siklus adalah sebesar 50%. Hal ini cukup memuaskan bagi guru karena anak-anak yang sudah mencapai nilai minimum yang ditentukan yakni 76,

Perubahan yang cukup signifikan juga terjadi pada siklus I ke siklus II di mana kegiatan siklus I jumlah siswa yang telah tuntas sebanyak 9 siswa dan naik

menjadi 23 siswa pada siklus II sehingga apabila diprosentasekan angkanya menjadi 44%.

Hasil Wawancara

Aspek-aspek yang ditanyakan dalam hal penerapan metode skimming melalui pemanfaatan kamus DGD yang terintegrasi dengan e-learning madrasah pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas IX B meliputi pertanyaan terstruktur dan tidak terstruktur. Dari hasil kuisisioner didapatkan hasil jawaban siswa yang dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut:

No	Uraian Pertanyaan	Senang	Kurang senang	Tidak Senang
1	Bagaimana pendapat anda dalam menerapkan metode skimming dalam pembelajaran Bahasa Inggris?	28	4	0
2	Bagaimana pendapat anda dalam menggunakan kamus DGD terintegrasi dengan e-learning madrasah?	24	6	0

Tabel 11. Hasil Kuisisioner Pertanyaan Terstruktur

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang merasa senang dengan metode skimming sebanyak 28 siswa atau sebesar 93% dan siswa yang merasa senang dengan kamus DGD sebanyak 24 siswa atau sebesar 80%.

Peneliti juga membuat pertanyaan yang tidak terstruktur dengan indikator pertanyaan yang sama yaitu pendapat siswa dalam menerapkan metode skimming dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Dari pertanyaan terstruktur kemudian dibuat pertanyaan yang tidak terstruktur dan para siswa yang menjawab tidak senang mempunyai alasan sebagai berikut:

1. Metode skimming pada tahap langsung membaca pada paragraf akhir tidak memungkinkan pembaca mengetahui awal ceritanya pada pada teks naratif padahal dalam teks naratif membaca awal paragraf sangat penting.
2. kurang senang karena harus membaca berulang-ulang dan mencari kata-kata penting dalam sebuah cerita dalam teks naratif.
3. Kurang senang karena tidak mengetahui dan baanyak teks naratif yang tidak paham yang dimaksud dalam teks.

PENUTUP

Penggunaan metode skimming melalui pemanfaatan kamus Digital Glossary Dictionary (DGD) yang terintegrasi dengan E-learning madrasah (Elma) dalam penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan aktifitas pembelajaran dan kemampuan akademik siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode membaca skimming melalui pemanfaatan kamus digital DGD terintegrasi dengan e-learning madrasah membuktikan adanya perubahan positif. Dengan kata lain metode membaca skimming melalui media kamus digital DGD yang terintegrasi dengan e-learning madrasah terbukti mampu meningkatkan aktifitas dan kemampuan akademik siswa kelas IX B MTsN 6 Bantul pada semester gasal tahun pelajaran 2022/2023.

Pada aspek keaktifan siswa kegiatan pra siklus ke siklus I mengalami kenaikan rata-rata sebanyak 4 siswa atau sebesar 11%. adapun dari siklus I ke siklus II juga mengalami kenaikan sebanyak 2 siswa atau sebesar 3,53%. Demikian juga pada hasil penelitian pada aspek pengetahuan yang diukur dengan menggunakan tes tulis pilihan ganda. Hasil tes siklus yang dilaksanakan pada akhir siklus menunjukkan peningkatan hasil perolehan rata-rata dari 53,47 menjadi 64,67 atau mencapai 9%. Hasil tes siklus I diperoleh rata-rata nilai 64,67 meningkat menjadi 80,6 atau sebesar 11%.

Aspek ketuntasan siswa dalam hal materi pelajaran Bahasa Inggris materi teks naratif pada kegiatan prasiklus dan meningkat menjadi 9 orang pada siklus I, sehingga apabila diprosentasekan maka kenaikan dari prasiklus ke siklus adalah sebesar 50%. Hal ini cukup memuaskan bagi guru karena anak-anak yang sudah mencapai nilai minimum yang ditentukan yakni 76, Perubahan yang cukup signifikan juga terjadi pada siklus I ke siklus II di mana kegiatan siklus I jumlah siswa yang telah tuntas sebanyak 9 siswa dan naik menjadi 23 siswa pada siklus II sehingga apabila diprosentasekan angkanya menjadi 44%.

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan metode membaca skimming melalui pemanfaatan kamus DGD yang terintegrasi dengan e-learning madrasah guna meningkatkan aktivitas belajar siswa dan kompetensi pengetahuan siswa, diharapkan dapat memberikan

masukannya bagi guru-guru khususnya guru bahasa untuk menerapkan metode membaca skimming sebagai salah satu alternatif model pembelajaran, karena model pembelajaran ini efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan prestasi akademik siswa. Siswa diharapkan mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran tentu akan meningkatkan hasil belajarnya, selain pada penilaian kognitif tetapi juga pada penilaian afektif. Model pembelajaran dengan menggunakan metode skimming melalui kamus digital *glossary dictionary* di madrasah diharapkan mampu diterapkan pada mata pelajaran lain selain mata pelajaran Bahasa Inggris.

DAFTAR RUJUKAN

- Aplikasi Kamus Bahasa Jawa Indonesia Dengan Algoritma Raita Berbasis Android dalam <http://tip.ppj.unp.ac.id/index.php/tip/article/view/102/66> diakses pada 20 April 2022.
- Dahiya, S., Jaggi, S, 2016. "An e-Learning System for Agricultural Education. Indian Research" *Journal of Extension Education*, 12 (2016), 132-135
- Dessta Putra Wijaya, "Implementasi Elearning Di SMP 10 Yogyakarta", (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 47
- Doly, M. (2015). Penerapan Strategi Instant Assesment untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa SMP Al Hidayah Medan 2013/2014. *Jurnal Edutech*, 1(1), 1-16
- Murtadho, M., Tolle, H., & Kharisma, A. P. (2018). Rancang Bangun Aplikasi Mobile GeoTagging Kerusakan Jalan Berbasis Laporan Sosial Pada Platform Android, 2(12), 7538-7544.
- Mihaballo, Moses Adesan, Heru Susanto, dan Sriyana, The Miracle of Language, hlm. 14-50 dalam jurnal <https://media.neliti.com/media/publications/285142-pentingnya-penggunaan-bahasa-inggris-dal-75176be2.pdf>
- Mohammad Yazdi," E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi". *Jurnal Ilmiah Foristek*, 1 (Maret, 2012), 146. 12
- Nur Wachid Abdulmajid dkk, "Penerapan E-Learning Sebagai Pendukung Adaptive Learning Dan Peningkatan Kompetensi Siswa SMK Di Kabupaten Bantul", *Jurnal Taman Vokasi* , 2 (Desember, 2017), 172.
- Oomen, Abraham, Teaching Global English- A Shift Of Focus on Language Skills, *The International Journal of Language Learning and Applied Linguistics World (IJLLALW)*, Volume 1 (1), ISSN: 2289-273, 2012, hlm.10 <http://deanship.jazanu.edu.sa/prep.tear/Documents/English%20Dept/E%20nglish%20Lessons%20and%20PP%20Ts/15.pdf>
- Rusmono. 2017. Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sudjana, Nana. 2011. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tafiardi, "Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui E-Learning *Jurnal*

Pendidikan Penabur, 4 (Juli, 2005) dalam <http://etheses.iainkediri.ac.id/2998/3/932118716%20bab2.pdf> diakses pada tanggal 19 Mei 2022.

Website

<https://id.wikipedia.org/wiki/Glosarium> di akses pada 19 April 2022.

<https://elearning.mtsn6bantul.web.id/teacherkelas/folders/MTQzOVEwOQ==/QkFIQVNBIEIOR0dSSVMgOUEgR0VOQVA=/MTQzOQ==>

<https://elearning.mtsn6bantul.web.id/teacher>

<https://elearning.mtsn6bantul.web.id/teachermaster/kelas>

<https://elearning.mtsn6bantul.web.id/teacherkelas/me/MTQzOVEwOQ==/QkFIQVNBIEIOR0dSSVMgOUEgR0VOQVA=/MTQzOQ==>

<https://elearning.mtsn6bantul.web.id/teachermaster/kelas>

<https://elearning.mtsn6bantul.web.id/teacherkelas/folders/MTQzOVEwOQ==/QkFIQVNBIEIOR0dSSVMgOUEgR0VOQVA=/MTQzOQ==>

<https://www.ruangguru.com/blog/skimming-dan-scanning-membaca-cepat>

(diakses pada 2 Oktober 2022)McCorkle, W. (2017). Problematizing war: reviving the historical focus of peace education. *Journal of Peace Education*, 14(3), 261–281. <https://doi.org/10.1080/17400201.2017.1345727>

Millican, J., Kasumagić-Kafedžić, L., Masabo, F., & Almanza, M. (2021). Pedagogies for peacebuilding in higher education: How and why should higher education institutions get involved in teaching for peace? *International Review of Education*, 67(5), 569–590. <https://doi.org/10.1007/s11159-021-09907-9>